

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perusahaan merupakan sebuah organisasi modern yang memiliki aktivitas proses produksi barang atau jasa untuk mencapai tujuannya, baik perusahaan dagang (*merchandising*), perusahaan jasa (*service*) dan perusahaan manufaktur (*manufacturing*). Pada umumnya, tujuan perusahaan yaitu untuk memperoleh keuntungan (*profit*) berupa laba dengan pertumbuhan dalam jangka panjang, menjaga kelangsungan hidup serta kesan positif di mata public yang dapat meningkatkan kemajuan perekonomian bangsa Indonesia. Dalam mencapai tujuan tersebut, maka setiap perusahaan sangat memerlukan berbagai strategi dan kebijakan yang efektif dan efisien, sehingga dapat menjadi perusahaan yang besar dan tangguh. Di era globalisasi saat ini, perkembangan dunia usaha telah mengalami pertumbuhan sangat pesat. Perusahaan jasa merupakan salah satu perusahaan yang perkembangannya sangat pesat, karena disebabkan oleh besarnya jumlah penduduk sehingga kebutuhan akan perusahaan jasa juga semakin besar dalam menjalankan kegiatan sehari-hari. Hal tersebut, tentunya dapat mendorong perusahaan berupaya untuk meningkatkan produktivitas usahanya dan dapat memberikan kontribusi demi tercapainya tujuan pembangunan nasional.

Industri makanan dan minuman (Mamin) merupakan salah satu motor utama pertumbuhan industri pengolahan nonmigas yang didukung oleh sumber daya alam berlimpah serta permintaan domestik yang terus meningkat, Sektor

Makanan dan Minuman (Mamin) salah satu sector yang sangat berpengaruh terhadap perekonomian Negara Indonesia. Dikutip dari situs resmi kementerian perindustrian Republik Indonesia Pada triwulan I tahun 2022, industry mamin menyumbang lebih dari sepertiga atau sebesar 37,77% dari PDB industry pengolahan nonmigas. Dijelaskan juga bahwa industry mamin tumbuh sebesar 3,75% pada triwulan I2022 atau lebih tinggi dibandingkan dengan triwulan I-2021 yang mencapai 2,45%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Industri makanan dan minuman adalah salah satu sektor yang dapat memberikan pengembangan sesuai peta jalan Making Indonesia 4.0.

Berdasarkan peta jalan Making 4.0, Industri makanan dan minuman (Mamin) merupakan salah satu sektor yang mendapat prioritas pengembangan dalam penerapan transformasi digital. Langkah strategis ini diyakini menjadikan industry mamin nasional bardaya saing global, karena mengurangi ketergantungan bahan baku impor dan dipacu untuk meningkatkan ekspor. Peta jalan Making Indonesia 4.0 tidak hanya focus pada aplikasi teknologi, tetapi juga berorientasi pada pengembangan sumber daya manusia (SDM) dan R&D di sektor industry.

Setiap Perusahaan memiliki kewajiban untuk meningkatkan nilai perusahaannya karena nilai perusahaan adalah faktor yang menjadi pertimbangan investor dalam menginvestasikan modalnya. **(Lestari et al 2021)**

Tujuan dari perusahaan adalah untuk memperoleh laba atau keuntungan sebanyak banyaknya sehingga dapat mensejahterahkan pemilik perusahaan. Dari banyaknya cara dan strategi untuk mencapai tujuan perusahaan salah satunya

adalah membangun citra baik perusahaan. Citra baik perusahaan akan tercermin dari nilai perusahaan yang dapat dilihat melalui harga saham perusahaan. **(Sriyani & Purwasih 2022)**

Struktur Kepemilikan merupakan pemisahan antara pemilik perusahaan dan manajer perusahaan. Pemilik atau pemegang saham merupakan pihak yang menyertakan modal kedalam perusahaan, sedangkan manajer merupakan pihak yang ditunjuk pemilik dan diberi kewenangan mengambil keputusan dalam mengelola perusahaan, dengan harapan manajer bertindak sesuai dengan kepentingan pemilik. Struktur kepemilikan saham mampu mempengaruhi jalannya perusahaan yang pada akhirnya berpengaruh pada kinerja perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan yaitu memaksimalkan nilai perusahaan. **(Surono & Masyhuri 2021)**

Kepemilikan Manajerial merupakan suatu kondisi dimana manajer mengambil bagian dalam struktur modal perusahaan sehingga manajer berperan ganda sebagai manajer sekaligus pemegang saham di perusahaan. Kepemilikan saham oleh pihak manajemen akan menjadikan nilai perusahaan meningkat karena manajemen melaksanakan dan selalu mengawasi perkembangan perusahaan sekaligus memperhitungkan kebijakan yang terbaik, sehingga akan bekerja lebih proaktif dalam mewujudkan kepentingan pemegang saham dan akan meningkatkan kepercayaan, kemudian nilai perusahaan akan naik. **(Surono & Masyhuri 2021))**

Kehadiran pemegang saham, seperti kepemilikan institusional, penting untuk pengawasan manajerial. Kepemilikan oleh organisasi seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi, dan organisasi lain akan mendorong pengawasan yang lebih menyeluruh, dan hal ini lebih baik. Peningkatan kesejahteraan pemegang saham akan dijamin dengan metode pemantauan ini. Investasi pasar modal mereka yang signifikan menyoroti pentingnya kepemilikan institusional sebagai agen pengawas. Institusi akan menjual sahamnya ke pasar jika tidak puas dengan kinerja manajerialnya. **(Patricia & Septiyani, 2024)**

Struktur Modal merupakan representasi posisi keuangan perusahaan yang terdiri dari kewajiban jangka panjang dan ekuitas pemegang saham yang menjadi sumber pembiayaan dalam perusahaan. Ketika struktur modal mampu mengoptimalkan keseimbangan antara risiko dan pengembalian sehingga memaksimalkan harga saham. Baik buruknya struktur modal akan mempengaruhi nilai perusahaan, maka dari itu struktur modal menjadi salah satu masalah penting bagi perusahaan. **(Beno et al., 2022)**

Struktur modal mengacu pada perbandingan antara pendanaan melalui pinjaman dan modal sendiri suatu perusahaan. Perusahaan yang mengalami pertumbuhan bisnis yang signifikan cenderung membutuhkan sumber dana yang besar, sehingga mereka perlu mencari tambahan dana dari pihak luar sebagai bagian dari usaha untuk memenuhi kebutuhan dana dalam proses pengembangan bisnis tersebut. **(Subandi & Bagana, 2024)**

Nilai Perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual, semakin tinggi nilai perusahaan, semakin besar kemakmuran yang akan diterima oleh pemilik perusahaan. **(Chynthiawati & Jonnardi 2022)**

Nilai Perusahaan merupakan sudut pandang investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi berarti nilai perusahaan juga tinggi. Nilai perusahaan yang tinggi dapat membuat pasar percaya akan kinerja perusahaan baik pada saat ini tetapi juga pada prospek perusahaan di masa yang akan datang. **(Fajriah et al., 2022)**

Kebijakan Dividen merupakan salah satu kebijakan dalam perusahaan yang harus diperhatikan dan dipertimbangkan secara seksama. Dalam kebijakan dividen ditentukan jumlah alokasi laba yang dapat dibagikan kepada para pemegang saham (dividen) dan alokasi laba yang dapat ditahan perusahaan. Semakin besar laba yang ditahan, semakin kecil laba yang akan dibagikan pada para pemegang saham. Dalam pengalokasian laba tersebut timbullah berbagai yang dihadapi. **(Sejati et al.2020)**

Kebijakan dividen pada perusahaan memiliki peran penting karena asumsi kebijakan dividen menjadi sebuah alat informasi ketika investor tidak mendapatkan informasi atau data yang relevan mengenai laporan keuangan membuat investor lebih menekankan kepada informasi yang berkenaan dengan dividen dan perusahaan dapat menggunakan dividen sebagai media untuk

memberikan sinyal bagi pihak eksternal terkait kondisi perusahaan. (Suleiman & Permatasari, 2022)

Dalam penelitian ini penulis memilih kebijakan dividen sebagai variabel intervening yang akan membuktikan ap

akah struktur kepemilikan dan struktur modal akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berikut Rata-rata Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Periode 2019-2023.

Tabel 1.1
Rata-rata Nilai Perusahaan (PBV)
Pada Perusahaan Sub sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di
BEI Periode 2019-2023

NO	KODE PERUSAHAAN	TAHUN				
		2019	2020	2021	2022	2023
1	BUDI	0.3516	0.3601	0.3367	0.5812	0.704
2	CEKA	0.8379	0.8785	0.8424	0.8062	0.7601
3	CPIN	0.7851	0.6554	0.5888	0.4985	0.4522
4	DLTA	34.289	44.855	34.537	29.653	30.64
5	DSNG	11.884	13.068	10.374	0.7541	0.7792
	RATA-RATA	9.62952	11.9634	9.33578	6.4586	6.6671

Sumber: www.investing.com Data diolah(2024)

Dari tabel 1.1 menunjukkan bahwa perkembangan nilai perusahaan sub sektor makanan dan minuman setiap tahunnya cenderung tidak stabil atau mengalami fluktuasi setiap tahun pada periode 2019-2023, walaupun ada kenaikan PBV di perusahaan sub sektor lainnya. dari data diatas juga dapat dilihat bahwa nilai perusahaan yang diukur dengan PBV pada tahun 2019 sebesar 9.62952 mengalami kenaikan pada tahun 2020 sebesar 11.9634

kemudian mengalami penurunan kembali pada tahun 2021 sebesar 9.33578 pada tahun 2022 kembali lagi mengalami penurunan sebesar 6.4586 dan mengalami penurunan kembali pada tahun 2023 sebesar 6.6671. dari data diatas dapat dilihat bahwasanya rata-rata nilai perusahaan sub sektor makanan dan minuman dari tahun 2019 sampai 2023 yaitu mengalami penurunan Price To Book Value, walaupun mengalami penurunan PBV investor tidak akan langsung membeli saham tersebut karena investor akan menggunakan teknik analisis fundamental untuk menilai kinerja perusahaan.

Data diatas menunjukkan adanya fenomena perusahaan makanan dan minuman yang ada di Bursa Efek Indonesia, setiap waktu nilai perusahaan akan mengalami perubahan walaupun tidak ada kebijakan keuangan yang dilakukan perusahaan. Contohnya pembagian dividen yang dilakukan setiap dua tahun sekali, walaupun kegiatan tersebut tidak dilakukan setiap saat, namun harga saham berubah setiap saat yang digambarkan dari nilai yang dimiliki perusahaan.

Selain itu pada kasus yang terjadi pada PT Campina Ice Cream Industri Tbk mendapatkan penjualan bersih Rp 50,25 triliun naik 12,4 persen dari tahun 2019. Sehingga perusahaan mendapatkan laba bersih sebesar Rp 4,70 persen, tumbuh 60,5 persen dari tahun 2019. Walaupun pada tahun lalu perusahaan mendapatkan beban yang luar biasa dari kenaikan harga bahan baku yang digunakan untuk keperluan produksi. Namun perusahaan dapat mengatasinya dengan sebaik mungkin. Sehingga pada tahun tersebut perusahaan masih bisa berkembang kearah yang lebih baik kedepannya.

Dari contoh diatas dapat dilihat bahwasanya terjadi suatu fenomena terhadap pandangan masyarakat dan pasar kepada kepemilikan perusahaan tersebut. Hal tersebut akan mengakibatkan *overvalued* yang berkaitan dengan nilai perusahaan, sehingga hal ini membuat peneliti menjadi tertarik untuk meneliti terhadap variabel nilai perusahaan.

Fenomena di atas mengidentifikasi bahwa banyaknya penggunaan hutang yang dimiliki oleh perusahaan untuk menjalankan kegiatan operasionalnya akan mempengaruhi tingkat keuntungan yang didapatkan para investor. Sehingga seorang investor juga akan melihat penggunaan hutang oleh perusahaan. Penggunaan hutang yang besar dan semakin tinggi pada perusahaan akan mempengaruhi terhadap tingkat keuntungan yang diperoleh oleh investor.

Menurut **Putu et al.(2022)** Nilai perusahaan juga dipengaruhi oleh kepemilikan manajerial, semakin tinggi proporsi kepemilikan manajerial menyebabkan manajemen cenderung akan bekerja lebih giat untuk kepentingan pemegang saham dan dapat membantu penyatuan kepentingan antara pemegang saham dengan manajemen, karena manajemen dan pemegang saham dari pihak luar memiliki tujuan yang sama, sehingga dapat mengurangi konflik keagenan yang dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Menurut **Putu et al.(2022)** menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan menurut Rahmawati (2020) kepemilikan institusional tidak berpengaruh secara tidak langsung terhadap nilai perusahaan, dan profitabilitas berpengaruh secara tidak langsung terhadap nilai perusahaan

Berlandaskan penelitian yang dilaksanakan **Rachmawati & Suzan (2024)** nilai perusahaan dipengaruhi kepemilikan institusional. Sementara studi yang dilaksanakan oleh Rachmawati & Suzan (2024) nilai perusahaan tidak dipengaruhi kepemilikan institusional.

Hasil penelitian yang dilakukan **Nurmala et al (2023)** menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh negative terhadap nilai perusahaan. Sedangkan menurut penelitian **Mahanani & Kartika (2022)** menyimpulkan bahwa struktur modal memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Jadi peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut karena terdapat perbedaan hasil penelitian terhadap pengaruh struktur kepemilikan dan struktur modal terhadap nilai perusahaan, untuk mengemukakan kesimpulan yang tepat dan berguna bagi pihak –pihak yang berkepentingan dalam hal tersebut.

Dari uraian tersebut maka peneliti mengangkat judul penelitian yaitu **“pengaruh struktur kepemilikan dan struktur modal terhadap nilai perusahaan dengan Kebijakan Dividen sebagai variabel intervening pada perusahaan sub sector makanan dan minuman periode 2019-2023 yang terdaftar di BEI”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi struktur kepemilikan perusahaan akan mempengaruhi

nilai perusahaan

2. Mengidentifikasi struktur modal perusahaan akan mempengaruhi nilai perusahaan.
3. Mengidentifikasi apakah ada hubungan yang signifikan antara struktur kepemilikan perusahaan terhadap nilai perusahaan.
4. Mengidentifikasi apakah ada hubungan yang signifikan antara struktur modal perusahaan terhadap nilai perusahaan.
5. Mengidentifikasi apakah struktur kepemilikan memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan dengan kebijakan dividen sebagai variabel intervening
6. Mengidentifikasi apakah struktur modal memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan dengan kebijakan dividen sebagai variabel intervening
7. Mengidentifikasi apakah nilai perusahaan mampu mempengaruhi keputusan investasi para pemegang saham.
8. Nilai perusahaan mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan
9. Pentingnya mengetahui informasi tentang nilai perusahaan bagi para calon investor.
10. Pentingnya untuk mengetahui kebijakan dividen yang di ambil perusahaan setiap tahunnya
11. Stuktur modal yang tidak baik memberikan beban yang berat kepada perusahaan.
12. Untuk mengetahui pengaruh bersama-sama perubahan struktur

kepemilikan dan struktur modal dalam meningkatkan nilai perusahaan.

1.3 Batasan Masalah

Pembatasan suatu masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah agar penelitian tersebut lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian akan tercapai. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan dua variabel independen yaitu struktur kepemilikan dan struktur modal, sedangkan variabel dependen yaitu nilai perusahaan, dan variabel intervening menggunakan kebijakan dividen.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang diatas, maka permasalahan yang dapat disimpulkan adalah:

1. Bagaimana pengaruh struktur kepemilikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sub sector yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Bagaimana pengaruh struktur modal terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sub sector yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Bagaimana pengaruh struktur kepemilikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sector di Bursa Efek Indonesia.
4. Bagaimana pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sector di Bursa Efek Indonesia.

5. Bagaimana pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sector di Bursa Efek Indonesia.
6. Apakah kebijakan dividen mampu mempengaruhi struktur kepemilikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sector di Bursa Efek di Indonsia.
7. Apakah kebijakan dividen mampu mempengaruhi struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sector di Bursa Efek Indonesia.

1.5 Tujuan penelitian dan Manfaat Penelitian

1.5.1 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan menganalisis struktur kepemilikan berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sub sektor di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis struktur modal berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sub sektor di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis struktur kepemilikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor di Bursa Efek Indonesia.
5. Untuk mengetahui dan menganalisis kebijakan dividen

berpengaruh terhadap nilai perusahaan di Bursa Efek Indonesia.

6. Untuk mengetahui dan menganalisis kebijakan dividen mampu mediasi struktur kepemilikan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor di Bursa Efek Indonesia.
7. Untuk mengetahui dan menganalisis kebijakan dividen mampu mediasi struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor di Bursa Efek Indonesia.

1.5.2 Manfaat penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Penulis
 - a. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan study pada Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang.
 - b. Untuk menambah ilmu pengetahuan sehubungan dengan ilmu yang penulis dapat dan tekuni serta memberikan sumbangan pemikiran dalam menganalisa pengaruh

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pembaca khususnya bagi yang sedang melakukan penelitian serta diharapkan dapat memberikan informasi mengenai variabel- variabel yang mempengaruhi nilai perusahaan pada

perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Penelitian ini dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya dan juga dapat menambah pustaka bagi mereka yang mempunyai minat untuk mendalami pengetahuan dalam bidang keuangan.

3. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan bahan referensi guna penelitian yang selanjutnya yang memerlukan pengembangan pengetahuan lebih lanjut mengenai variable variabel yang mempengaruhi nilai perusahaan.